

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diselenggarakan secara terpadu dan diarahkan pada peningkatan kualitas serta pemerataan pendidikan. Untuk mampu bersaing dan menghadapi era globalisasi sekarang ini, hal yang paling utama dipersiapkan sebuah bangsa adalah dengan cara membangun sumber daya manusia yang berkompeten yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa yang telah maju. Salah satu cara adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Kemajuan pendidikan tergantung bagaimana sikap dari masyarakat untuk menerima perkembangan ilmu pengetahuan dari luar dan menerapkannya secara bijak.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh seorang pendidik atau guru. Dalam proses belajar mengajar terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, serta sarana dan prasarana. Walaupun memiliki keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum dan sarana dan prasarana, namun penerapan pendidikan tidak lepas dari berbagai masalah yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar. Kebanyakan guru tidak memperhatikan perbedaan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, karena pada umumnya tujuan utama guru hanya ingin menuntaskan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar

akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri anak didik. (Djamarah 2000:12)

Dalam usaha mencapai tujuan keberhasilan proses belajar mengajar, komponen yang sangat penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Bab IX, pasal 39, Ayat 1 disebutkan “Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.” (DEPDIKNAS dalam Djamarah 2000:23)

Peran kurikulum dalam pendidikan formal disekolah merupakan syarat mutlak dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri. Dikatakan demikian karena kurikulum merupakan panutan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar disekolah.

Kurikulum dapat diartikan secara sempit atau luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa, selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah itu. Undang-undang No. 2 Tahun 1989, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. (Soetjipto2007:148).

Dalam perjalanan dunia pendidikan Indonesia telah menerapkan enam kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan terakhir kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) diperkenalkan oleh Pusat Kurikulum kepada sekolah pada sekitar tahun 2004, salah satu inovasi yang disertakan di dalam KBK adalah model pembelajaran IPA Terpadu dan IPS Terpadu untuk jenjang SMP. Model pembelajaran terpadu ini mewajibkan bahwa pelajaran IPA Terpadu yang terdiri dari bidang Fisika, Biologi, dan Kimia diajarkan oleh satu orang guru, demikian juga dengan pelajaran IPS Terpadu yang terdiri dari bidang Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi juga diajarkan oleh satu orang guru saja.

Perubahan ini tentu menuntut kesiapan dari seorang guru, salah satunya dalam pengelolaan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas hingga tahap penilaian kemampuan peserta didik.

Pembelajaran terpadu dapat dikemas dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal peserta didik. Dalam pembelajaran terpadu, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai aspek kajian. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS Terpadu harus ada keterpaduan didalamnya.

Dalam proses belajar mengajar IPS Terpadu tentu saja terdapat masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. Banyak terjadinya pro-kontra diberbagai kalangan, khususnya dikalangan para guru yang selama ini sudah terbiasa dengan mengajarkan satu bidang studi saja. Banyak guru yang menolak atau secara terpaksa mengajarkan mata pelajaran IPS Terpadu dengan bahan kajian keilmuannya. Misalnya guru yang pada dasarnya berlatar belakang keilmuannya (spesialisasinya) pendidikan sejarah, tentu saja kesulitan dalam mengajarkan geografi, sosiologi maupun ekonomi. Namun demikian, ada juga sebahagian guru yang menganggap model pembelajaran terpadu ini tantangan yang harus dijawab dengan cara meningkatkan pengetahuan para guru, baik melalui pendidikan formal maupun dengan pembelajaran mandiri.

Hal tersebutlah yang harus diperhatikan sangat serius oleh lembaga-lembaga terkait untuk menunjang perkembangan pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas tenaga pendidik IPS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di sekolah. Diakui atau tidak, masih ada kecendrungan guru dalam pembelajaran IPS Terpadu menggunakan cara Tradisional. Hal ini diakibatkan karena masih kurangnya fasilitas belajar IPS, juga dorongan oleh rendahnya pengalaman dan pemahaman guru tentang proses pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik,

termasuk didalamnya pembelajaran IPS Terpadu yang efektif. Disekolah yang kekurangan tenaga pendidik, model pembelajaran Terpadu, tidak bisa terselenggara dengan baik mengingat guru kurang menguasai bahan kajian tentang ilmu-ilmu sosial yang lain, selain yang menjadi spesialisasinya.

Terkait dengan hal tersebut, terutama di SMP, guru IPS Terpadu merupakan faktor utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum. Karena merekalah yang pada akhirnya melaksanakan pembaharuan kurikulum didalam kelas, sehingga tercapai standar kompetensi lulus. Sebaik apapun kurikulum dan system pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat, maka akan sia-sia. Guru akan tetap berada digaris terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sebagai mana yang diamanatkan oleh undang-undang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara sementara yang didapat dari guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Balige mengatakan bahwa kalau mereka mengalami kesulitan dalam mengajarkan IPS Terpadu. Hal ini dialami karena para guru yang mengajarkan IPS terpadu merupakan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sebelum IPS Terpadu diterapkan mereka mengajarkan satu bidang studi saja. Namun dalam tuntutan kurikulum mereka harus tetap profesional dalam mengajarkan mata pelajaran yang baru bagi mereka. Mereka tetap mengajarkan IPS Terpadu walaupun dengan berbagai tingkat kesulitan yang mereka hadapi pada saat mengajar, para guru sering melakukan diskusi sesama guru IPS yang tentu saja memiliki latar belakang yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah pelajaran yang tidak bisa dimengerti oleh guru.

Mengingat bahwa banyak sekali permasalahan yang muncul semenjak penerapan pendidikan terpadu, khususnya masalah yang dihadapi oleh para guru yang secara latar belakang

pendidikan belum mampu dan tidak siap untuk memegang peran lain sebagai pengajar diluar latar belakang keilmuannya. Hal ini lah yang menjadi latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru IPS Terpadu. Penulis mengambil **Analisis Kendala Guru Dalam Mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Balige** sebagai Judul Penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan guru yang berasal dari disiplin ilmu berbeda yang dipaksakan mengajarkan IPS Terpadu.
2. Adanya kesulitan guru dalam menguasai bahan ajar IPS Terpadu.
3. Fasilitas belajar yang kurang untuk menunjang proses pembelajaran IPS Terpadu.
4. Tidak mampunya guru untuk menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang mendukung mata pelajaran IPS Terpadu.
5. Kurang siapnya guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.
6. Tidak terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
7. Guru mengalami kesulitan dalam pergantian kurikulum.
8. Guru tidak mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar IPS Terpadu.
9. Adanya kesulitan guru dalam menerapkan KTS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengajarkan IPS Terpadu di SMP.

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Balige ?

E.Tujuan Penelitian

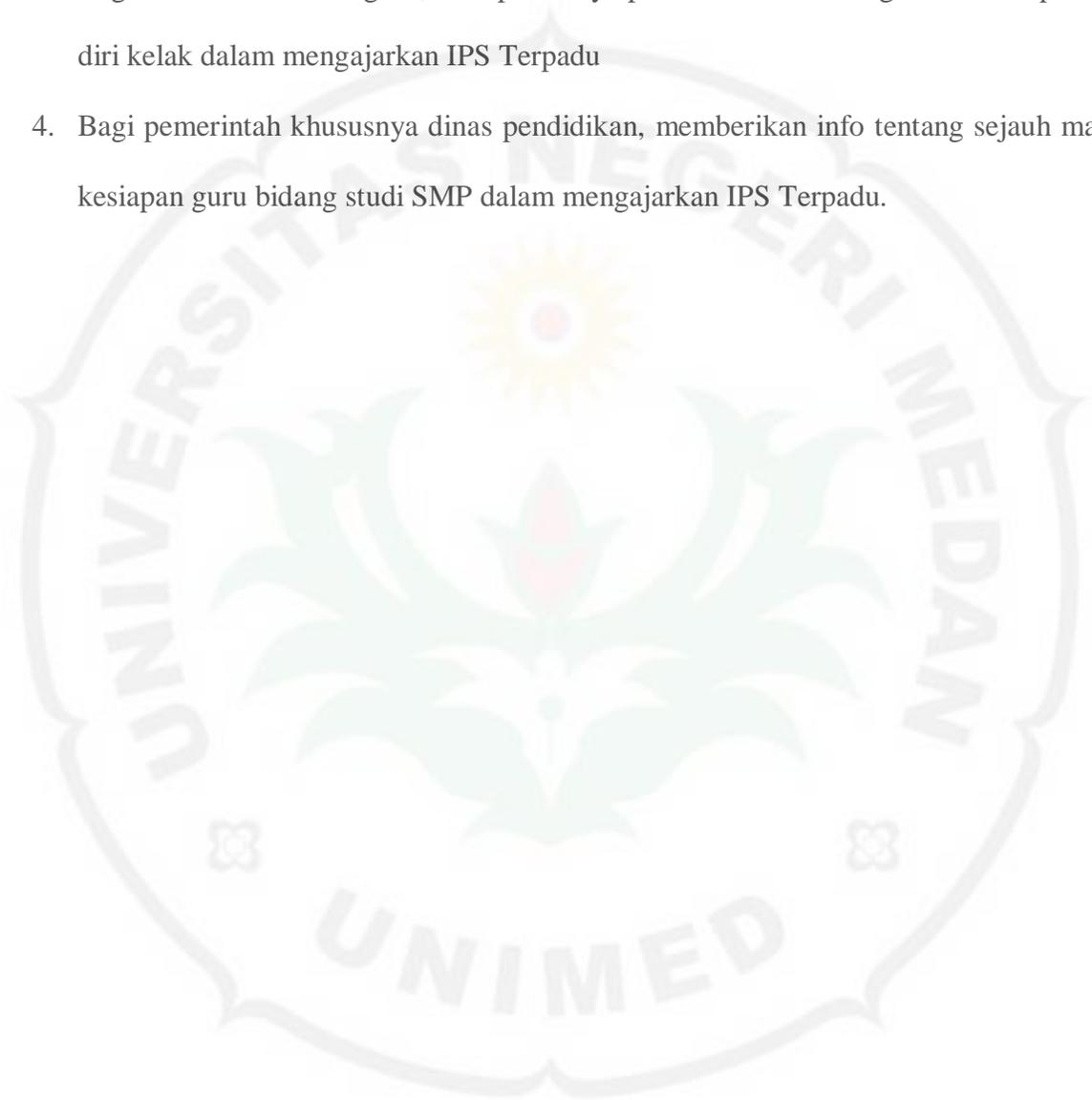
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Balige.

F.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk selalu mendorong guru-guru bidang studi untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajarkan IPS Terpadu
2. Bagi guru bidang studi yang mengajarkan mata pelajaran IPS Terpadu, sebagai referensi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi mahasiswa calon guru, mampu menyiapkan diri dan meningkatkan kompetensi diri kelak dalam mengajarkan IPS Terpadu
4. Bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan, memberikan info tentang sejauh mana kesiapan guru bidang studi SMP dalam mengajarkan IPS Terpadu.



THE
Character Building
UNIVERSITY